

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ganjarsari yang berlokasi di Kp. Bojongsero Desa Ganjarsari, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat Kode pos 40556. Lokasi sekolah termasuk lingkup pedesaan karena untuk mencapai titik kota / Kabupaten harus menempuh jarak 40 KM lebih. SD Negeri Ganjarsari berdiri sejak tahun 1975 dengan Nomor Statistik Sekolah 10.10.22.30.51.99 . Proses kegiatan belajar mengajar seluruhnya dilakukan pada pagi hari, serta sekolah ini pun sudah terakreditasi B, nilai yang sungguh baik untuk rata- rata sekolah di pedesaan. Untuk tahun ajaran 2013-2014 siswa di SD Negeri Ganjarsari berjumlah 232 siswa, dengan jumlah ruang kelas 6 ruangan.

Adapun sampel dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas VI (Enam) SDN Ganjarsari ,dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa terdiri dari 19 siswa laki- laki dan 22 siswa perempuan.

Dipilihnya SDN Ganjarsari sebagai tempat penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. SDN Ganjarsari merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga kegiatan penelitian bisa dilakukan saat proses pembelajaran.
2. Peneliti sudah mengetahui dan faham dengan karakteristik siswa yang dijadikan subjek penelitian, sehingga akan memudahkan proses penelitian.
3. Untuk dapat mengetahui hal- hal yang perlu mendapat tindakan di lingkungan sekolah tempat peneliti mengajar sehingga jika ada masalah bisa segera ditindak lanjuti.

Alasan penelitian ini dilakukan di SDN Ganjarsari adalah karena peneliti merasa perlu mengadakan penelitian agar kemampuan siswa dalam berbicara terutama berpidato bisa menjadi lebih baik , Hal ini disebabkan karena keterampilan berpidato masih menjadi keterampilan yang kurang diminati akan tetapi keadaan lingkungan disekitar SDN Ganjarsari

sangatagamis dan biasanya kegiatan berpidato menjadi kegiatan yang harus dikuasai oleh siswa untuk bekal kehidupan mereka dimasyarakat nanti.

B. Desain Penelitian

Desain artinya rencana, tetapi apabila dikaji lebih lanjut kata itu dapat berarti pula pola, potongan, bentuk model, tujuan dan maksud (Echols dan Hasan Shadily, 1976:177). Sedangkan Lincilon dan guba (1985:226) mendefinisikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan- kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing. Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102) merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti- bukti empiris dalam menjawab pertanyaan

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Desain Penelitian Kuantitatif.

Dalam penelitian kuantitatif, variabel- variabel dalam suatu fenomena yang dikaji dioperasionalkan sebelum diukur. Pengukuran data dalam penelitian kuantitatif mengutamakan validitas dan reliabilitas. Ini dilakukan untuk menguji teori, membangun fakta, dan menyatakan hubungan antar variabel dalam fenomena kajian. Penelitian kuantitatif bisa dilakukan melalui kajian deskriptif atau kajian inferensi. Dalam penelitian deskriptif, data dipungut dari seluruh populasi dan statistik dasar.

2. Desain Penelitian Kualitatif

Banyak hal yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan merujuk pada data numerik seperti yang disajikan oleh penelitian kuantitatif saja. Ada kasus-kasus yang memerlukan pengamatan yang teliti. Banyak unsur seperti emosi, motivasi, dan empati yang berhubungan dengan kondisi alamiah individu atau kelompok tertentu yang lebih sesuai diteliti melalui penelitian kualitatif. Demikian karena unsur- unsur ini tidak dapat diuraikan berdasarkan angka-angka dalam data kuantitatif.

Desain penelitian kualitatif merupakan keseluruhan rencana untuk suatu kegiatan penelitian, termasuk ide utama yaitu, strategi, kerangka

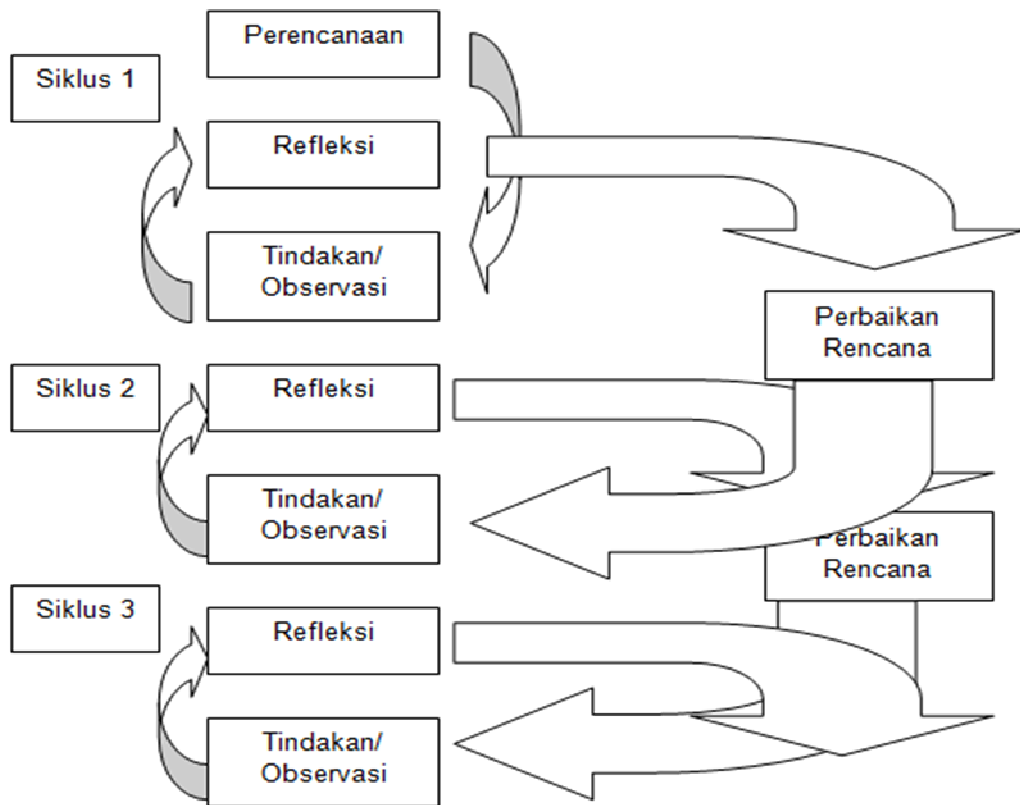
konseptual, tentang siapa atau apa yang diteliti dan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis bahan- bahan empiris.

C. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian Tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang tepat untuk dilaksanakan oleh guru, sebab guru sebagai seorang praktisi benar-benar mengalami dan melaksanakan kegiatan mengajarnya dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam rangka guru bersedia mengintrospeksi, bercermin, merefleksi, atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai guru/ pengajar diharapkan cukup profesional, untuk selanjutnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan, hubungan sosial maupun aspek- aspek lain yang bermanfaat bagi anak didiknya untuk menuju proses kedewasaan.

Sedangkan model PTK yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Targgart yang meliputi empat komponen (Wibawa, 2003:18) yang meliputi : 1) perencanaan(*planing*), 2) aksi / tindakan (*acting*), 3)observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaanya, setelah ada refleksi kemuduaian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning* atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya).yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral
(Suharsimi Arikunto, 2006:74)

Prosedur pelaksanaan secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan meliputi : a). Melakukan studi pendahuluan dengan cara menganalisis kurikulum dan telaah pustaka untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tiap tindakan, b) merancang tindakan kegiatan pembelajaran yang sesuai, c) menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji coba instrumen penelitian, d) mengolah hasil uji coba instrumen yang digunakan.

2. Tahap pelaksanaan

a. Siklus 1

Dalam siklus 1, peneliti membuat perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yakni merumuskan permasalahan mengenai pembelajaran keterampilan berpidato

Dalam tahap observasi, peneliti mengamati terhadap proses belajar mengajar.

Dalam tahap refleksi, peneliti memberikan evaluasi dan menganalisis hasilnya, serta menyusun tindakan untuk siklus 2.

b. Siklus 2

Dalam tahap siklus 2, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, instrumen penelitian dan alat peraga berupa teks pidato yang nanti dibacakan oleh siswa.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, siswa ditugaskan untuk membacakan teks pidato yang sudah didapatkan.

Dalam tahap observasi, peneliti melakukan observasi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses simulasi berpidato di depan kelas.

Dalam tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil pekerjaan siswa dan memberikan penugasan sebagai tindak lanjut berupa tugas mencari teks pidato kemudian pada pertemuan berikutnya dipraktikkan dengan membacakan pidato tersebut.

c. Siklus 3

Dalam tahap siklus 3 peneliti menyiapkan rencana pembelajaran seperti yang dilakukan pada siklus 2, yakni membuat instrumen penelitian dan alat peraga pembelajaran teks pidato. Teks pidato yang dipakai adalah teks pidato yang ditugaskan kepada siswa, sehingga siswa sudah mempersiapkan diri untuk berpidato di depan kelas.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, siswa ditugaskan untuk membacakan teks pidato yang mereka bawa dari rumah secara bergantian melalui tes praktek atau tindakan.

Dalam tahap observasi, peneliti melakukan observasi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam tahap refleksi disiklus 3 ini, peneliti menganalisis hasil kegiatan siswa yang hasilnya memang sudah sesuai dengan yang diharapkan., walaupun ada beberapa siswa yang belum maksimal menguasai tetapi dilihat dari \rata- rata hasilnya sudah maksimal.

D. Definisi Operasional

Pembelajaran bahasa pada siswa tingkat sekolah dasar merupakan sebuah kegiatan mengupayakan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Upaya tersebut dapat berupa menganalisis sumber belajar, menetapkan strategi pembelajaran, dan lain-lain.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan menguasai keterampilan berbicara mempunyai tujuan utama yaitu keterampilan untuk berkomunikasi. Dengan kegiatan berkomunikasi kita dapat menyampaikan pikiran, gagasan, sehingga apa yang menjadi tujuan kita berkomunikasi dapat dimengerti oleh orang lain. Dalam berkomunikasi tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, misalnya cara kita berkomunikasi, apa yang akan kita bicarakan, serta apa yang melerbelakangi kita berbicara baik di depan banyak orang atau hanya sekedar berkomunikasi.

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya kelas VI ada materi yang mengenai kemampuan berpidato. Keterampilan berpidato dianggap perlu untuk dipelajari karena dengan kemampuan berpidato siswa dapat mengungkapkan apa pesan yang terkandung dalam sebuah pidato. Selain itu dengan keterampilan berpidato siswa menjadi lebih berani untuk berbicara di depan banyak orang tanpa merasa malu. Dalam pembelajaran berpidato diperlukan sebuah pendekatan yang bisa memberi motivasi pada siswa untuk lebih berani lagi berbicara di depan banyak orang. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah

pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif merupakan sebuah pendekatan yang lebih mengutamakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

E. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu observasi, tes hasil belajar dan wawancara, selain menggunakan data kuantitatif peneliti juga menggunakan data kualitatif.

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau bila perlu pengucapan. Observasi dilakukan agar guru dapat mengetahui apa yang menjadi masalah dalam pembelajaran yang dihadapi oleh siswa sehingga bisa diselesaikan dengan penggunaan pendekatan dan metode yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dari penelitian ini adalah sikap interaktif antara peneliti dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terutama kelas VI yang menjadi objek penelitian.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan proses pembelajaran siswa dan tindakan guru dengan menggunakan media teks pidato. Proses pembelajaran yang diamati diantaranya adalah aktivitas siswa dan guru. Observasi dalam konteks penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang kegiatan guru dan siswa Di SDN Ganjarsari..

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara digunakan oleh peneliti sebagai salah satu instrumen dalam pengumpulan data. Pada pelaksanaannya wawancara dilaksanakan pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru bertanya langsung kepada siswa guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas data

Untuk mendapatkan data yang mendukung kesahihan, dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai pada penelitian, teknik validitas data yang digunakan meliputi :

- a. Audit trial, yaitu pengecekan kesahihan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan menginformasikan kepada sumber data pertama (siswa). Selain itu peneliti juga menginformasikan dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan teman sejawat.
- b. Member cek, yaitu untuk mengecek kebenaran data temuan penelitian dengan menginformasikan kepada responden (sumber Informasi). Dalam kegiatan ini data atau informasi yang diperoleh tersebut diinformasikan dengan teman sejawat melalui refleksi, diskusi balikan pada setiap siklus sampai akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan kelas, sehingga terjamin data yang lengkap dan memiliki validitas yang tinggi.

2. Pengolahan data

Pengolahan data diperoleh dari berbagai instrumen penelitian yang telah disediakan. Dalam menganalisis data hasil belajar siswa selama tes pembelajaran menggunakan rumus presentase (%), yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Jumlah Frekuensi yang dijadikan sampel

N = jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian

100 = bilangan konstan

Lebih lanjut Heryanto dan Hamid dalam Endang(2008:20) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan ajar hasilnya dikategorikan sebagai berikut :

Baik Sekali = 90 – 100 %

Baik = 89 – 90 %

Sedang = 70 – 79 %

Kurang = $\leq$ 70 %

G. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian , baik itu dilakukan melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif tidak akan terlepas dari data, pengolahan data, dan analisisnya. Data merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik tentang objek penelitian yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya :

Data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata- kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam bentuk teknik pengumpulan data seperti angket. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan secara matematis dan statistik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil test.

Tes lisan dapat berupa test praktek pada siswa, dimana kegiatan tersebut digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek peneliti, Hatimah (2006:183).

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (siswa) , orang tua murid, atau orang lain yang bisa diminta keterangan tentang murid (Heryana, dkk, 2002:7)

Kelebihan teknik wawancara meliputi : a) Dapat dilakukan terhadap setiap tingkat usia, b) Merupakan teknik yang paling tepat untuk mengungkapkan keadaan pribadi siswa, c) Dapat dilaksanakan serempak dengan observasi, d) digunakan untuk pelengkap data yang dikumpulkan dengan teknik lain (Heryana, dkk,2001:7)

Berdasarkan ungkapan diatas, wawancara dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung dengan sumber data.

H. Teknik Analisis Data

1. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik tentang objek penelitian yang diteliti. Sumber data merupakan semua hal yang bisa dijadikan data sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari siswa, lingkungan dan sumber-sumber data lainnya.

2. Teknik Analisi data

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

- a. Data kuantitatif meliputi
- b. Data kualitatif .

Data kualitatif dalam penelitian ini didapat dari mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan teknik pengolahan data dari berbagai instrumen yang telah disediakan. Dalam menganalisis data hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persentase. Dimana hasilnya nanti dapat dikategorikan berdasarkan tingkat penguasaan bahan ajar.

- a. Pengolahan data berdasarkan tes kemampuan.

Dalam pengolahan data berdasarkan tes kemampuan siswa dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang sedang dipelajari serta dengan melakukan wawancara dengan anak.

Wawancara merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini kegiatan wawancara merupakan sikap interaktif antara peneliti dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Untuk melakukan wawancara ini biasanya

menggunakan instrumen lembar wawancara dimana pada instrumen tersebut terdapat hal-hal yang bisa digunakan sebagai data untuk penelitian, selain itu kita juga bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Pengolahan data berdasarkan observasi

Dalam melakukan penelitian ini selain melalui kegiatan wawancara peneliti juga bisa mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu dengan melakukan observasi. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau bila perlu pengucapan. Kegiatan observasi dilakukan agar guru mengetahui hal apa saja yang menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran serta dapat mengetahui dengan cara apa nanti masalah tersebut bisa diselesaikan sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat terselesaikan.

Ketika melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan proses pembelajaran siswa dan tindakan guru dalam menggunakan media serta metode dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.